

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UNDERWRITER DALAM AKSEPTASI PRODUK ASURANSI KREDIT PADA PT ASURANSI ASKRIDA KANTOR CABANG JAKARTA

Chairunnismi Dyara CH¹, Mulawarman Awaloedin², M. Nasyubun³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date:

Revised date:

Accepted date:

Kata kunci (Keywords)

Underwriting, Underwriter, Credit Insurance.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence underwriters in making decisions about credit insurance products at PT. Askrida Insurance Jakarta branch office. This research was conducted with a qualitative method. This method is based on the need for research to be carried out, namely, to explore the factors that influence underwriters in accepting or rejecting a risk in financing protection insurance. Methods of this study uses a qualitative method. Data collection was carried out by interviewing 1 main informant and 2 other supporting informants to compare whether there were differences in them. By using the data validation technique, researcher also attached the risk data that is rejected or accepted by the underwriter of PT. Asuransi Bangun Askrida Jakarta branch office to corroborate the facts from the data taken. The results of this study indicate that there is one main factor originating from outside the underwriting and two factors originating from the underwriting capability, namely the Cooperation Agreement between the insurer and the insured, the underwriter's authority, and the work experience of the underwriter.

© 2023 JURNAL ASURANSI INDONESIA. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:
ismidyarach@gmail.com

DOI:

ISSN :

A. PENDAHULUAN

Ketidakpastian merupakan suatu kondisi yang akan menimbulkan risiko. Contoh dari ketidakpastian ini adalah usaha dagang, kecelakaan, kebakaran, atau ketidakpastian akan kematian. Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kepastian untuk hidup dan mati, tetapi kapan, dimana, dan bagaimana kematian tersebut tidak ada seorang pun yang mengetahui.

Suatu risiko tidak selalu menyebabkan kerugian, misalnya risiko spekulatif. Risiko spekulatif adalah risiko yang memiliki dua kemungkinan yaitu untung atau rugi, sedangkan untuk risiko yang pasti mendatangkan kerugian dinamakan risiko murni, risiko inilah yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kerugian secara materil.

Asuransi sebagai salah satu bentuk pengendalian risiko memiliki peranan yang penting dalam menjamin kebutuhan finansial. Selain itu, dengan adanya asuransi dapat memberikan ketenangan dalam kehidupan manusia. Asuransi merupakan perjanjian antara dua belah pihak yang biasa disebut penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (pemegang polis). Perjanjian tersebut berisikan tentang pengalihan risiko - risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian dari pihak tertanggung kepada pihak penanggung.

Dilansir pada sistus kompas.com (Rahma Sakina, 2020) industri asuransi saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menunjukkan premi asuransi komersial pada 2019 juga menunjukkan pertumbuhan 6,1 persen secara tahunan (yoy) menjadi Rp261,65 triliun. Premi asuransi jiwa sebesar Rp169,86 triliun dan premi asuransi umum/reasuransi naik sebesar Rp91,79 triliun. Sementara tingkat permodalan Risk Base Capital (RBC) pada 2019 sebesar 329,3 persen untuk asuransi umum dan 725,4 persen untuk asuransi jiwa. Angka itu jauh di atas ambang batas permodalan asuransi minimal 120 persen. Peningkatan ini terjadi sejak sejak diatur dan diawasi OJK sudah menunjukkan banyak kemajuan terlihat dari pertumbuhannya tiap tahun.

Saat ini, masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya asuransi dalam kehidupan sehari - hari. Dengan adanya asuransi, diharapkan dapat memperkecil risiko kerugian yang akan datang. Selain karena semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya asuransi, peran serta pemerintah sangat mempengaruhi peningkatan industri asuransi saat ini, karena pemerintah sudah mulai mewajibkan masyarakat memiliki minimal asuransi untuk melindungi diri mereka dari risiko - risiko yang mungkin terjadi. Seperti adanya program BPJS Kesehatan merupakan program pemerintah dalam mendukung industri asuransi di Indonesia.

Suatu risiko tidak hanya datang kepada individu atau masyarakat saja. Risiko dapat juga datang kepada instansi - instansi besar, seperti misalnya perbankan. Menurut Undang - Undang No 7 Tahun 1992 "Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya". Pengertian di atas memperlihatkan bahwa perbankan menjalankan usaha yang penuh dengan risiko terkait dengan penyimpanan dana serta pendanaan bagi nasabahnya. Pada saat nasabah menyimpan uangnya di bank maka pihak bank bertanggung jawab untuk melindungi aset nasabah dan sebaliknya ketika nasabah membutuhkan pendanaan yang dikenal dengan kredit maka bank bertanggung jawab untuk memastikan dana yang telah keluar akan kembali lagi.

Menurut Undang - Undang No. 21 Tahun 2008 "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga." Produk kredit yang dikeluarkan perbankan tersebut juga memiliki risiko yang mungkin dapat terjadi. Misalnya terdapat peserta yang tidak membayar angsuran kredit dalam jangka waktu tertentu (kredit macet), adanya pemutusan hubungan kerja, atau meninggal dunia. Hal ini dapat menghambat pelunasan kredit sehingga

menyebabkan bank mengalami kerugian. Risiko inilah yang dihadapi oleh perbankan.

Berdasarkan data AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia), pertumbuhan premi bruto untuk asuransi umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Premi bruto meningkat dari Rp55,5 triliun di tahun 2017 menjadi Rp61,1 triliun di tahun 2018. Sementara itu Klaim bruto juga mengalami peningkatan dari Rp27,9 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp30,1 triliun di tahun 2018.

Salah satu kasus yang memperlihatkan permasalahan di dalam dunia perasuransian adalah sejak tahun 2015 sampai dengan 2018 terjadi peningkatan rasio klaim pada lini Asuransi kredit.

Tabel *Loss Ratio* Asuransi Umum

Tahun	<i>Loss Ratio</i>
2015	54.80%
2016	56.00%
2017	56.30%
2018	66.40%
2019	67.40%

Sumber: Data AAUI Tahun 2015 - 2019

Fakta lain dari salah satu perusahaan asuransi yang terdapat di Indonesia yaitu PT Asuransi Bangun Askrida khususnya Kantor Cabang Jakarta memperlihatkan fakta yang sama, perusahaan yang bergerak dalam asuransi kredit ini, mencatatkan adanya peningkatan pada nilai klaim dari Rp82,56 miliar menjadi Rp131,17 miliar pada tahun 2017. Hal ini juga mengakibatkan tingginya *Loss Ratio* pada tahun 2017.

Loss Ratio Asuransi Kredit pada Asuransi Askrida KC Jakarta

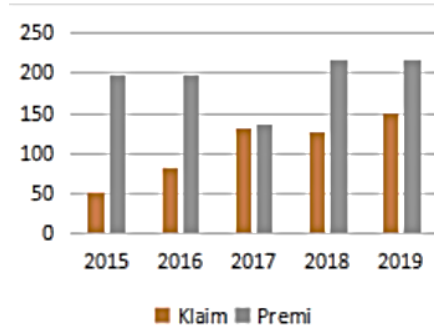
*Dalam Milyar Rupiah

Tahun	Klaim	Premi	<i>Loss Ratio</i>
2015	50.34	196.71	26%
2016	82.56	197.71	42%
2017	131.17	135.62	97%
2018	126.11	216.75	58%
2019	150.52	217.08	69%
Total	407.81	569.44	72%

Sumber: Data Perusahaan PT Asuransi Bangun Askrida Tahun 2015 – 2019

Penulis melihat ada sesuatu yang perlu dikritisi dalam proses underwriting mengingat proses ini adalah bagian penting dari naik atau turunnya premi dan nilai klaim. Hal ini juga didukung dengan kondisi yang terdapat di dalam PT Asuransi Bangun Askrida KC Jakarta yaitu adanya kenaikan klaim kematian sebanyak 416 dari sebelumnya 739 pada tahun 2017.

Grafik Asuransi Kredit pada Asuransi Askrida KC Jakarta



Sumber: Data Perusahaan PT Asuransi Bangun Askrida Tahun 2015 – 2019

Berangkat dari kenyataan yang terjadi, penulis mencoba untuk mencari jawaban dan menganalisis melalui proses underwriting yang terjadi pada PT Asuransi Bangun Askrida Kantor Cabang Jakarta. Hal ini menjadi penting mengingat proses ini menjadi penentu dalam penerimaan calon peserta asuransi. Jika melihat kembali kebijakan perusahaan yang ada terkait dengan penerimaan calon peserta seperti kasus di atas tidak perlu terjadi di dunia asuransi. Kebijakan yang ada tidak mungkin mengarahkan pada kerugian bagi perusahaan di masa depan. Namun kenyataannya masih ada kasus seperti yang dipaparkan di atas.

Secara harfiah, underwriting merupakan sebuah proses mengidentifikasi dan menyeleksi risiko yang dimiliki oleh calon peserta asuransi. Dalam proses underwriting juga terdapat pengelompokan tingkat risiko, pemutusan syarat dan ketentuan yang berlaku serta jumlah premi yang harus dibayar.

B. PERMASALAHAN

1) Bagaimana underwriter mengambil keputusan (aksep risiko) terkait dengan berbagai faktor yang dihadapinya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan Analisa dari berbagai pertanyaan yang tertera pada rumusan masalah sehingga hasil Analisa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi pada PT Asuransi Bangun Askrida.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Metode ini dipilih oleh penulis berdasarkan pada kebutuhan akan penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus terhadap proses yang terjadi dalam pengambilan keputusan pada divisi *underwriting*. Studi kasus disini dalam arti seluruh data yang hanya berlaku pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Data yang bersifat proses seperti ini lebih dapat dipenuhi secara memadai dan akurat dengan penggunaan metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini memiliki sifat *grounded theory* yaitu peneliti memproduksi teori umum dan abstrak melalui proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan informan. Hal ini sejalan dengan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana proses *underwriting* dalam pengambilan keputusan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam baik dari informan utama maupun informan tambahan yang dapat menguatkan informasi yang didapatkan dari informan utama, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melakukan *review literature* pada studi sebelumnya yang sejenis serta dengan mengumpulkan dokumen yang terkait dengan informasi penelitian seperti dokumen perusahaan, regulasi perusahaan dan sebagainya.

Strategi Validasi dan Analisis Data

Validasi mengenai data yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji hasil sementara penelitian melalui studi pustaka mengenai kajian-kajian yang memiliki topik dan fokus kajian yang sama dengan penelitian ini, serta melakukan triangulasi data dengan mewawancarai informan tambahan seperti *staff underwriting* perusahaan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan untuk menguatkan pernyataan dari informan utama yaitu manager *underwriting*. Triangulasi data ini diharapkan dapat mengkonfirmasi validitas data penelitian.

Teknik Analisis

Validasi mengenai data yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji hasil sementara penelitian melalui studi pustaka mengenai kajian - kajian yang memiliki topik dan fokus kajian yang sama dengan penelitian ini, serta melakukan triangulasi data dalam mewawancarai informan tambahan seperti staf *underwriting* yang terlibat dalam menyeleksi risiko untuk menguatkan pernyataan dari informan utama dan Kepala Bagian Klaim sebagai pihak yang terkena dampak dari proses *underwriting* tersebut. Selain melakukan wawancara dengan staf *underwriting*, dalam pengambilan kesimpulan terhadap hasil wawancara, penulis juga akan menggunakan data risiko yang diterima atau ditolak oleh *underwriting* serta kebijakan - kebijakan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Langkah – Langkah Pengambilan Data

Langkah pertama pada penelitian ini adalah menentukan informan yang informasinya dapat merepresentasikan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penulis memiliki 4 kriteria yang dipertimbangkan yaitu jabatan pada perusahaan, usia, latar belakang Pendidikan serta pengalaman kerja. Kriteria tersebut dirangkumkan pada table berikut:

Inisial	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja
KB	Kepala Bagian	Strata 2	12 tahun 6 Bulan sebagai Wakil Kepala Cabang
KS	Kepala Seksi	Strata 1	14 tahun sebagai Kepala Seksi Akseptasi
SU	Staff Pelaksana	Strata 1	4 tahun sebagai Staff HRD

Setelah menentukan kriteria dan menemukan informan yang sesuai dengan kriteria seperti yang digambarkan pada table di atas, Langkah selanjutnya penulis merangkum daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada tiga informan di atas seperti beberapa pertanyaan di bawah ini:

No	Daftar Pertanyaan
1	Apakah Bapak/Ibu memiliki pendidikan formal dan informal untuk asuransi?
2	Bagaimana pengalaman kerja Bapak/Ibu? sebelumnya Bapak/Ibu di perusahaan apa dan bagian apa serta berapa lama? Apa jabatan serta tanggung jawab dulu dan sekarang? Dan Bagaimana pengalaman yang dirasa saat ini berbeda pada divisi/bagian sebelumnya?
3	Apakah Bapak/Ibu memiliki pengalaman di bagian underwriting atau tidak?
4	Menurut pendapat Bapak/Ibu, Apakah yang dimaksud dengan Underwriting?

F. TEORI TERKAIT

Asuransi Pengertian

Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, menyebutkan bahwa Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi sebagai penanggung dan pemegang polis sebagai tertanggung, yang bertujuan untuk memberikan ganti rugi kepada tertanggung ketika terjadi suatu kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya peristiwa yang tidak pasti yang diikatkan dalam suatu perjanjian (polis). Dengan kata lain, asuransi merupakan perjanjian antara tertanggung dengan penanggung yang diikatkan dalam suatu perjanjian (polis) untuk menjamin tertanggung dari suatu ketidakpastian dengan memberikan penggantian kepada tertanggung atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung.

Fungsi Asuransi

Menurut Salim (1993) asuransi memiliki fungsi yaitu:

1. Transfer Risiko

Fungsi asuransi sebagai transfer risiko yaitu pembayaran premi oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi sebagai tertanggung untuk memindahkan ketidakpastian yang mungkin terjadi risiko atas hidup dan harta bendanya yang menyebabkan kerugian pada tertanggung.

2. Kumpulan Dana

Premi yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung akan dihimpun oleh penanggung sebagai dana untuk membayar risiko yang terjadi.

Tujuan Asuransi

Adapun tujuan asuransi menurut Salim (1993) yaitu:

1. Pengalihan Risiko

Tujuan utama asuransi sebagai pengendali risiko yaitu sebagai pengalihan risiko. Ketika suatu perjanjian sudah berlaku dan premi telah dibayar, maka sejak saat itu pula tertanggung telah mengalihkan risiko kepada penanggung.

2. Pembayaran Ganti Kerugian

Ketika terjadi peristiwa yang menyebabkan suatu kerugian, maka tertanggung akan dibayarkan ganti kerugian yang besarnya seimbang dengan jumlah asuransinya oleh pihak penanggung.

Prinsip Asuransi

Menurut AAUI (Asosiasi Asuransi Umum Indonesia) prinsip asuransi yaitu:

1. Insurable Interest (Kepentingan yang dapat diasuransikan) Adanya prinsip ini, mengharuskan setiap tertanggung memiliki kepentingan pada objek pertanggungan serta kepentingan keuangan yang dilindungi hukum yang berlaku. Jika tertanggung tidak memiliki kepentingan pada objek pertanggungan, maka perjanjian akan batal dan tidak dapat terpenuhi haknya.

2. Utmost Good Faith (Itikad sangat baik)

Prinsip itikad sangat baik ini merupakan hal utama dalam proses asuransi, jika kedua belah

pihak tidak melakukan, maka akan gagal mencapai tujuannya. Prinsip utmost good faith merupakan kewajiban untuk mengungkapkan semua fakta - fakta material secara lengkap dan jelas serta tidak menyembunyikan keterangan - keterangan antar kedua belah pihak mengenai objek pertanggungan.

3. Indemnity (Penggantian kerugian)

Prinsip indemnity merupakan tujuan dari asuransi, yaitu mengembalikan posisi keuangan tertanggung sesaat sebelum terjadinya suatu kerugian. Dalam artian singkat prinsip ini adalah pengganti kerugian yang diderita oleh tertanggung.

4. Proximate Cause (Penyebab yang efektif/dominan)

Prinsip ini merupakan suatu penyebab aktif paling dominan yang menimbulkan suatu kerugian keuangan bagi tertanggung.

5. Subrogasi

Pada prinsip ini, tertanggung hanya berhak mendapat ganti rugi sesuai kerugiannya atau tidak mungkin lebih besar dari kerugian yang diderita. Prinsip ini bisa saja diartikan sebagai pengalihan hak dari penanggung kepada pihak ketiga yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung ketika terjadi suatu kerugian.

6. Kontribusi

Prinsip kontribusi terjadi ketika tertanggung memiliki lebih dari satu polis, dimana ketika terjadi kerugian akan diganti oleh kedua pihak yang mengeluarkan polis sesuai dengan harga pertanggungsanya.

Underwriting Pengertian

Menurut Huggins (1996) Underwriting disebut juga seleksi risiko adalah proses penaksiran dan penggolongan tingkat risiko yang ada pada seorang calon tertanggung. Berdasarkan tingkat risiko yang ada pada calon tertanggung suatu permohonan asuransi dapat ditolak atau diterima. Dalam asuransi yang dimaksudkan dengan underwriting ialah pemilihan risiko yang aman agar perusahaan mendapat keuntungan (profit). Dari risiko-risiko yang dipilih ada yang bisa diterima

(acceptance of risk) dan ada pula yang tidak bisa diterima.

Tujuan Underwriting

Dalam dunia asuransi tidak jarang proses underwriting dianggap menyulitkan calon peserta, namun underwriting sendiri memiliki beberapa tujuan guna mencapai keuntungan bersama salah satunya adalah calon peserta mendapatkan beban premi yang sesuai dengan risikonya sehingga terdapat keadilan antara premi yang dibayarkan dengan risiko yang ditanggung.

Tugas dan Fungsi Underwriting

Bagian underwriting dalam asuransi merupakan pengambil keputusan atas penerimaan / penolakan calon peserta dan penentuan besaran premi yang harus dibayar oleh peserta. Tugas underwriting sendiri adalah memberikan nilai dan penggolongan tingkat risiko dari suatu tanggungan, untuk itu underwriting memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia asuransi apapun jenisnya.

Proses Underwriting

Dalam dunia asuransi tidak jarang proses underwriting dianggap menyulitkan calon peserta, namun underwriting sendiri memiliki beberapa tujuan guna mencapai keuntungan bersama salah satunya adalah calon peserta mendapatkan beban premi yang sesuai dengan risikonya sehingga terdapat keadilan antara premi yang dibayarkan dengan risiko yang ditanggung.

Menurut Abdullah Amrin, Underwriting adalah proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon tertanggung untuk menetapkan apakah akan menerima atau menolak calon peserta dan menetapkan klasifikasi peserta. Mortalitas adalah jumlah kejadian meninggal relatif diantara sekelompok orang tertentu, sedangkan morbiditas adalah jumlah kejadian relatif sakit atau penyakit diantara sekelompok orang tertentu. Tiga konsep penting underwriting, yaitu:

1. Kemungkinan menderita kerugian (chance of loss), probabilitas berdasarkan kejadian dimasa lalu.
2. Tingkat risiko (degree of risk), yaitu ketidakpastian atas kerugian dimasa datang yang sulit diramalkan.
3. Hukum bilangan besar (law of large number), yaitu makin banyak objek yang mempunyai risiko yang sama atau hampir sama, semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Abbas Salim (2007:113) Underwriting adalah pemilihan risiko yang aman agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Menurut AM. Hasan Ali (2004:89) adalah proses penaksiran dan penggolongan tingkat risiko yang terdapat pada seseorang calon tertanggung. Underwriting proses menyeleksi risiko dan mengklasifikasikan sesuai dengan tingkat insurability (dapat ditanggung) sehingga dapat ditentukan tariff yang disesuaikan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan yaitu underwriting adalah suatu proses menilai dan menyeleksi risiko pada objek pertanggungan, yang akan menghasilkan harga pertanggungan sehingga perusahaan mendapatkan profit.

Dilansir dalam website Finansialku.com, terdapat empat proses penting yang harus dilalui dalam proses underwriting adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan Data dari Calon peserta
Pertama-tama calon peserta akan mengisi data-data yang disyaratkan oleh pihak asuransi. Data-data ini pada umumnya tentang riwayat kesehatan. Setelah itu, data-data yang telah diisi akan diberikan ke underwriter untuk dianalisis.
2. Mengidentifikasi Risiko
Underwriter akan mengidentifikasi risiko yang dimiliki oleh calon peserta dari data-data yang telah dikumpulkan. Terdapat beberapa faktor untuk menganalisis apakah pengajuan calon peserta diterima atau tidak. Faktor yang paling umum adalah faktor risiko medis dan faktor risiko pribadi. Contoh dari faktor risiko medis adalah riwayat medis dan postur tubuh. Sedangkan contoh dari faktor risiko pribadi

adalah pekerjaan, hobi, gaya hidup, serta lokasi tempat tinggal.

3. Mengelompokkan Risiko.

Setelah mengidentifikasi risiko, underwriter akan mengklasifikasikan risiko-risiko yang dimiliki oleh calon peserta ke beberapa kategori. Terdapat 4 kategori risiko yang utama. Kategori tersebut adalah declined risk, substandard risk, standard risk, dan preferred risk.

4. Mengirimkan Pengajuan Calon Peserta Kembali

Setelah risiko calon peserta diklasifikasikan, underwriter dapat menentukan pengajuan calon peserta diterima atau tidak. Jika pengajuan calon peserta diterima, maka polis akan segera diberikan ke calon peserta.

Asuransi Kredit

Dilansir pada situs Askrida.com, Asuransi Kredit merupakan asuransi yang memberikan pertanggungan kepada Kreditur atas risiko kerugian karena wanprestasi yang dialami/dilakukan oleh Debitur (kredit macet). Dapat disimpulkan bahwa asuransi kredit adalah suatu produk asuransi yang memberikan manfaat asuransi kepada kreditur ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya atas sebab-sebab yang dijamin pada saat awal pertanggungan yang diikat dalam suatu kontrak perjanjian.

Klaim

Pengertian Klaim

Menurut Yaslis Ilyas dalam Manajemen Utililisasi, Manajemen Klaim dan Kecurangan Asuransi Kesehatan (Fraud) tahun 2003 Klaim adalah suatu permintaan salah satu dari dua pihak yang mempunyai ikatan agar haknya terpenuhi. Satu dari dua pihak yang melakukan ikatan tersebut akan mengajukan klaimnya kepada pihak lainnya sesuai dengan perjanjian atau provisi polis yang telah disepakati oleh kedua pihak. Sedangkan menurut Muhammad Syakir Sulla dalam Asuransi Syariah Life and General Konsep dan Operasional tahun 2004 Klaim adalah proses dimana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian.

Klaim dapat didefinisikan sebagai proses pengajuan hak yang dimiliki tertanggung berupa uang pertanggungan berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara penanggung dan tertanggung. Dalam asuransi syariah klaim diambil dari dana tabbaru semua peserta dan hasil investasi. Sedangkan pada asuransi konvensional berasal dari dana perusahaan yang diambil dari kumpulan premi atau keuntungan dari hasil kegiatan bisnis. Adapun prosedur penyelesaian klaim adalah sebagai berikut :

1. Pemberitahuan klaim
2. Pembuktian klaim kerugian
3. Penyelidikan
4. Penyelesaian Klaim

Dilihat dari sumber dana pembayaran klaim, dapat disimpulkan bahwa nilai klaim ini sangat berpengaruh terhadap laba atau rugi yang didapatkan oleh perusahaan pada saat proses pemenuhan klaim tersebut dilaksanakan oleh penanggung kepada tertanggung.

Penentuan Nilai Klaim

Dalam situs pojokasuransi.com basis penentuan harga pertanggungan dalam PSAGBI (Polis Standard Asuransi Gempa Bumi Indonesia) AAUI yang dinyatakan dalam pasal 13, "Penetapan harga didasarkan pada nilai sebenarnya harta benda yang dipertanggungkan sesaat sebelum terjadinya kerugian atau kerusakan dengan memperhitungkan unsur penyusutan teknis tanpa ditambah unsur laba". Maka untuk menentukan nilai klaim atau pertanggungan itu sendiri dibutuhkan pengetahuan terhadap 3 jenis Value, yaitu:

1. Harga Baru yaitu harga yang sesuai dengan pembelian yang baru dilakukan dan biasanya mempunyai harga dasar.
2. Harga pasar yaitu harga yang sangat dipengaruhi oleh persepsi bagaimana orang melihat dan membutuhkan barang tersebut pada waktu tertentu
3. Harga re-instatement value yaitu harga yang berlaku untuk benda yang memiliki peningkatan harga seiring dengan berjalannya waktu. Contohnya adalah bangunan rumah.

Pada saat beli, mungkin biaya bangun per meter perseginya adalah Rp 1 juta. Namun biaya bangun ini akan semakin naik dari waktu ke waktu. Untuk itu perlu ada klausul supaya kenaikan harga ini bisa diakomodasi.

Risiko dan Manajemen Risiko

Terdapat beberapa definisi terkait dengan risiko, antara lain:

- Menurut Mehr & Cammack risiko adalah kemungkinan yang tidak diharapkan
- Menurut Abbas Salim risiko merupakan ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan kerugian
- Bagi Mamduh M. Hanafi 2006 risiko adalah kejadian yang merugikan Berdasarkan definisi di atas, risiko dapat diartikan sebagai terjadinya hal yang menyimpang dari sebuah perencanaan yang kemungkinan besarnya menimbulkan kerugian.

Menurut Drs. Kasidi, M.Si. terdapat dua jenis risiko yaitu risiko spekulatif (speculative risk) dan risiko murni (pure risk). Risiko spekulatif yaitu risiko yang memiliki dua kemungkinan (untung atau rugi) sedangkan risiko murni yaitu risiko yang memiliki satu kemungkinan saja (rugi).

Terdapat beberapa definisi terkait dengan manajemen risiko, antara lain:

- Manajemen risiko adalah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang tindakan organisasi dalam mengatasi masalah (Irham Fahmi, 2010)
- Manajemen risiko adalah penerapan fungsi manajemen umum untuk memetakan masalah dan solusi yang terjadi di dalam sebuah organisasi. (Djojo Soedarso, 2003)
- Manajemen risiko adalah satu proses yang dilakukan untuk mengakomodasi segala kemungkinan buruk sebuah transaksi bisnis. (Robert Tampubolon, 2004)

Berdasarkan definisi di atas, manajemen risiko dapat disimpulkan sebagai salah satu disiplin ilmu yang didalamnya mempelajari cara untuk memetakan dan mencari solusi bagi suatu masalah guna meminimalisir kemungkinan buruk yang terjadi dalam suatu organisasi perusahaan.

Pengambilan Keputusan

Pengertian

Menurut James A.F. Stoner pada bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen* tahun 1996, keputusan adalah pemilihan di antara berbagai alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu:

1. ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
2. ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik, dan
3. ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Pengertian keputusan yang lain dikemukakan oleh Prajudi Atmosudirjo dalam bukunya *Pengambilan Keputusan (Decision Making)* tahun 1990 bahwa keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif.

Selanjutnya menurut Sukarna (2011 : 10) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.. Selain itu, menurut Sondang P. Siagian (1992 : 1) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat. Dan menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu hasil dari proses pemilihan dari beberapa alternatif atau pilihan yang ada sebagai cara pemecah masalah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan George R. Terry tahun 1968 menyebutkan terdapat 5 faktor dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Intuisi

Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi adalah pengambilan keputusan yang berdasarkan perasaan yang sifatnya subjektif.

2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Hal ini dikarenakan pengalaman yang dimiliki seseorang dapat memperkirakan keadaan dimasa yang akan datang berdasarkan pengalaman masa lalu, dapat memperhitungkan untung-rugi serta baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan.

3. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya. Biasanya hasil keputusan dari seseorang yang memiliki wewenang dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan memiliki otentikasi.

4. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta empiris dapat memberikan keputusan yang sehat dan baik. Dengan fakta, tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan yang dibuat itu dengan terbuka.

5. Rasio

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasio, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan dan konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

Struktur dan Agensi

Terdapat beberapa kata kunci di dalam teori strukturasi, seperti struktur, kebiasaan (rules), sumberdaya (resources), kekuasaan (power), agen, dan tindakan (action) (Turner, 1998: 492-498). Teori strukturasi melihat struktur sebagai sesuatu yang riil namun tidak terlihat dan bersifat memaksa, sedangkan agen merupakan sesuatu yang sifatnya dinamis, selalu berinteraksi di dalam tindakannya (Turner, 1998: 492).

Teori strukturasi melihat struktur dan agen menjadi sebuah dualitas dimana keduanya dapat menjadi pendorong maupun penghambat di dalam interaksi (Giddens, 1984: 2). Giddens (1984) mendefinisikan struktur social sebagai: "Social structure is defined as the rules and resources that can be transformed as actors use them in concrete settings." Baginya, dalam membentuk struktur social terdapat rules dan resource yang berperan didalamnya. Rules diartikan sebagai suatu kebiasaan yang dipahami oleh actor dalam berbagai keadaan. Terdapat empat karakteristik rules pada suatu struktur sosial, yaitu:

1. Biasa digunakan pada rutinitas sehari-hari,
2. Dipahami sebagai stock of knowledge actor yang menjalankan
3. Bersifat Informal, dan
4. Tidak ada sanksi yang kuat

Teori strukturasi melihat manusia sebagai agen yang mampu mengubah rules dan resource dalam hidupnya. Pada kenyataannya, aturan dapat ditransformasikan dalam dua tipe, yaitu normative dan interpretatif. Aturan normative meliputi penciptaan hak dan kewajiban sedangkan aturan interpretative merupakan sesuatu yang diciptakan oleh agen dan stock of knowledge yang bersifat taken for granted. Di sisi lain, teori strukturasi melihat sumber daya (Resources) sebagai fasilitas yang dimiliki dan digunakan aktor untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu (Turner, 1998: 492). Aktor membutuhkan sumberdaya yang memfasilitasi dirinya untuk menyelesaikan tugas tertentu sekalipun aktor tersebut memiliki kekuasaan tertentu di dalam sebuah struktur sosial. Hal ini mengartikan bahwa kekuasaan sangat bergantung pada sumberdaya yang dimiliki oleh aktor untuk melakukan mobilisasi.

Berkaitan dengan teori strukturasi Giddens, underwriter dianggap sebagai agen yang selalu berusaha melakukan interaksi terhadap struktur (aturan perusahaan). Hal ini dikarenakan underwriter perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan diterima atau ditolaknya calon peserta yang mengajukan perlindungan kepada perusahaan. Underwiter memiliki rules dan resource di

dalam pengambilan keputusan. Underwriter memiliki pengalaman tersendiri dalam mengambil sebuah keputusan dan juga underwiter memiliki stock of knowledge tersendiri mengenai bagaimana mengambil keputusan untuk menerima atau menolak calon peserta asuransi.

PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Kalangan milenial yang berasal dari Alumni Vokasi Administrasi Asuransi dan Aktuaria Universitas Indonesia pada dasarnya sudah mengetahui pengetahuan – pengetahuan dasar tentang asuransi yang didapatkan dari bangku perkuliahan, saat ini pun banyak alumni yang bekerja atau mendalami sektor perasuransian untuk kehidupannya sekarang. Banyak alumni yang bekerja di dunia asuransi seperti di bagian marketing, aktuarial, underwriting dan lain sebagainya, namun masih banyak pula alumni yang memilih bidang lain untuk di tekuni seperti menjadi wiraswasta.

Pada penelitian ini terdapat responden berasal dari Alumni Vokasi Administrasi Asuransi dan Aktuaria Universitas Indonesia Angkatan tahun 2015 dan 2016, dimana jumlah dari responden yang bias dikatakan cukup ini telah dihitung dengan table Isaac and Michael dengan batas toleransi sebesar 10%. Jumlah dari Alumni Vokasi Administrasi Asuransi dan Aktuaria Universitas Indonesia sendiri adalah 40 orang, kemudian setelah di tentukan toleransi kesalahan sebesar 10% maka jumlah dari responden yang akan diambil yaitu sebanyak 35 orang dengan jangkauan usia maksimal sampai dengan 27 tahun. Data yang ditanyakan oleh peneliti kepada responden antara lain Usia, Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin.

Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Produk Asuransi

Menurut Ghazali, 2005 : 45 Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlation) dengan nilai r tabel. Jika r hitung > r table dan

nilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan penghitungan Uji Validitas sehingga mendapatkan hasil nilai r hitung untuk masing masing indikator yang digunakan dalam kuesioner nilainya lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,367.

Pada penelitian ini karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dengan demikian instrumen pengukur atau indikator dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan produk dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Manfaat Asuransi

Nilai r hitung untuk indikator yang digunakan dalam kuesioner nilainya lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,367.

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Beli

bahwa nilai r hitung untuk masing masing indikator yang digunakan dalam kuesioner nilainya lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,367. Pada penelitian ini karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dengan demikian instrumen pengukur atau indikator dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel minat beli dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

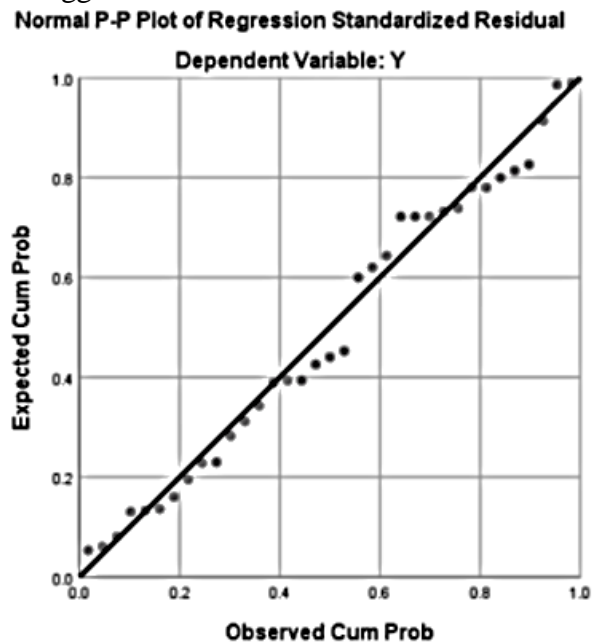
Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Ghozali, 2016:41-42).

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas tersebut, didapatkan bahwa nilai dari Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 dan dengan demikian instrument pengukur yang

digunakan dalam penelitian ini bisa dinyatakan handal atau reliabel.

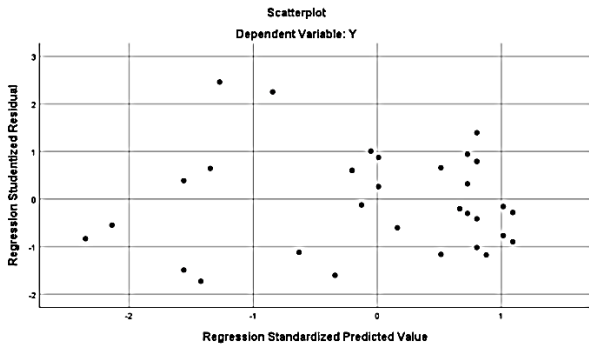
Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut Santoso (2012) metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normalitas. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Kemudian berikut ini adalah hasil uji normalitas data dengan metode P-Plot menggunakan SPSS.



Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 serta diatas maupun di bawah sumbu Y, sehingga data dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk melakukan penelitian.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Menurut Ghozali (2018, p.105), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variable independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dalam data. Selanjutnya berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas:

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Manfaat Asuransi	0,452	2,214
Pengetahuan Produk	0,452	2,214

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel X1 (Pengetahuan Produk) dan X2 (Manfaat) adalah $2,214 < 10$ dan nilai tolerance $0,452 > 0.1$ maka dari hasil

tersebut bisa disimpulkan bawah tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan SPSS dan pada uji autokorelasi ini peneliti menggunakan metode Durbin Watson sehingga diperoleh hasil seperti di bawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.724	.707	1.699	1.593

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Produk, Manfaat Asuransi.

b. Dependent Variable: Minat Beli

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2018:112) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

- $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif
- $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif
- $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif
- $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari ketentuan diatas serta hasil uji autokorelasi tersebut, maka didapatkan hasil $dU = 1,583$ dan $4-dU = 2,416$ kemudian $d = 1,593$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dikarenakan $dU < d < 4 - dU = 1,583 < 1,593 < 2,416$.

Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas yang ada pada penelitian ini menggunakan Test for Linearity yang menggunakan taraf signifikansi 0,05 sehingga kriteria pengujian dengan dua variabel bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada linearity $> 0,05$ maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan secara linier. Berikut ini adalah hasil uji linearitas dari Pengetahuan Produk (X1) terhadap Minat Beli (Y).

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*	Between Groups (Combined)	249.568	6	41.595	13.683	.000
	Linearity	202.593	1	202.593	66.644	.000
X1	Deviation from Linearity	46.975	2	9.395	3.091	.064
	Within Groups	85.117	32	3.040		
Total		334.686	34			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung 3,091 dan nilai Ftabel 3,29 sehingga pada hubungan antara variabel pengetahuan produk (X1) dengan minat beli (Y) $F_{hitung} < F_{tabel} = 3,091 < 3,29$. Kemudian nilai Sig. 2 tail adalah 0,064 dan nilai alpha 0,05 sehingga pada hubungan variable ini $Sig. 2\ tail > Alpha = 0,064 > 0,05$ oleh karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel pengetahuan produk (X1) dengan minat beli (Y). Selanjutnya berikut ini adalah hasil dari uji linearitas antara Manfaat Asuransi (X2) dengan Minat Beli (Y).

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups (Combined)	228.702	9	25.411	5.994	.000
X2	Linearity	218.377	1	218.377	51.512	.000
	Deviation from Linearity	10.325	8	1.291	.304	.957
	Within Groups	105.983	25	4.239		
	Total	334.686	34			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Fhitung 0,304 dan nilai Ftabel 2,34 sehingga pada hubungan antara variabel pengetahuan produk (X1) dengan minat beli (Y) $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,304 < 2,34$ kemudian nilai Sig. 2 tail adalah 0,957 dan nilai alpha 0,05 sehingga pada hubungan variable ini $Sig. 2\ tail > Alpha = 0,957 > 0,05$ oleh karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel manfaat asuransi X2 dengan minat beli (Y).

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berikut ini peneliti melakukan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS dan mendapatkan hasil seperti dibawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.668	2.381		-2.381	.023		
	X1	.772	.268	.398	2.883	.007	.452	2.214
	X2	.570	.154	.513	3.712	.001	.452	2.214

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = -5,66 + 0,772X1 + 0,570X2$ dimana nilai koefisien regresi dari variabel tersebut akan menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien dari variabel bebas (X), maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y).

Selanjutnya berikut adalah interpretasi dari hasil uji linear berganda di atas:

- Nilai a = -5,66 nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel minat beli belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel pengetahuan produk sebagai (X1) dan manfaat asuransi sebagai (X2). Jika variabel independent tidak ada maka variabel minat beli tidak mengalami perubahan dan muncul hasil (-) minus.

- Nilai β_1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,772 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan produk mempunyai pengaruh positif terhadap minat beli yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pengetahuan produk maka akan meningkatkan minat beli sebesar 0,772.

- Nilai β_2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,570 menunjukkan bahwa manfaat asuransi mempunyai pengaruh positif terhadap minat beli yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel manfaat asuransi maka akan meningkatkan minat beli sebesar 0,570.

Hasil Uji Hipotesis Partial (Uji t)

Untuk menguji keberartian model regresi masing- masing variabel secara parsial dapat menggunakan uji t. Nilai ttabel yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai ttabel 1,689 dengan signifikasi 5%, sehingga memperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	Nilai t_{tabel}	Nilai t_{hitung}	Nilai sig.
Pengetahuan Produk	1,689	2,883	,007
Manfaat Asuransi	1,689	3,712	,001

- Variabel Pengetahuan Produk

Hasil pengujian hipotesis parsial diatas menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel pengetahuan produk (X1) diperoleh sebesar 2,883 yang artinya lebih besar dari nilai ttabel 1,689 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan produk berpengaruh dan signifikan terhadap minat beli.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,883 > 1,689$) atau $\beta_1 \neq 0$ maka H1 diterima dan H0 ditolak.

- Variabel Manfaat Asuransi

Hasil pengujian hipotesis parsial diatas menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel

manfaat asuransi (X2) diperoleh sebesar 3,712 yang artinya lebih besar dari nilai ttabel 1,689 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat asuransi berpengaruh dan signifikan terhadap minat beli. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,712 > 1,689$) atau $\beta_2 \neq 0$ maka H2 diterima dan H0 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk menguji atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara bersama – sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel Kemudian nilai Ftabel dari penelitian ini adalah sebesar 3,29 Selanjutnya berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis secara simultan:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242.358	2	121.179	42.000	.000 ^b
	Residual	92.328	32	2.885		
	Total	334.686	34			

a. Dependent Variable: Minat Beli Y
 b. Predictors: (Constant), Manfaat Asuransi X2, Pengetahuan Produk X1

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variable pengetahuan produk (X1) dan manfaat asuransi (X2) secara simultan terhadap Y dengan nilai Fhitung $42,000 > Ftabel$ 3,29 serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan produk (X1) dan manfaat asuransi (X2) secara simultan terhadap Minat Beli (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Peneliti melakukan uji koefisien determinasi pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.724	.707	1.699

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Produk, Manfaat Asuransi
 b. Dependent Variable: Minat Beli

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien R square 0,724 atau 72,4% sehingga

dapat ditarik kesimpulan besarnya pengaruh variabel pengetahuan produk dan manfaat asuransi terhadap minat membeli polis asuransi jiwa individu pada generasi milenial alumni vokasi administrasi asuransi dan aktuaria Universitas Indonesia sebesar 72,4% kemudian sisanya merupakan faktor dari variable X lainnya yang dapat mempengaruhi minat beli.

G. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari variabel Pengetahuan Produk (X1) terhadap Minat Beli (Y) dengan nilai t hitung sebesar $4.049 > 1.669$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$
2. Terdapat pengaruh dari variabel Manfaat Asuransi (X2) terhadap Minat Beli (Y) dengan nilai t hitung sebesar $3.779 > 1.669$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$
3. Terdapat pengaruh dari variabel Pengetahuan Produk (X1) dan Manfaat Asuransi (X2) secara stimulan terhadap Minat Beli (Y) dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $56.135 > 3.14$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil uji koefisiensi determinasi terdapat pengaruh variable Pengetahuan Produk (X1) dan Manfaat Asuransi (X2) terhadap Minat Beli (Y) Asuransi Jiwa Individu pada Generasi Milenial sebesar 64.8% atau nilai koefisiensi R square 0.648

Saran

1. Variabel pengetahuan produk terbukti berpengaruh terhadap minat beli asuransi jiwa di kalangan generansi milenial, oleh karena itu sosialisasi pengetahuan produk asuransi jiwa harus lebih di terapkan kembali tidak hanya di kalangan generansi milenial alumni vokasi Universitas Indonesia saja tetapi di kalangan generansi milenial lainnya.
2. Variabel pengetahuan tentang manfaat asuransi terbukti berpengaruh terhadap

minat beli asuransi jiwa di kalangan generasi milenial, oleh karena itu sosialisasi pengetahuan produk asuransi jiwa harus lebih diterapkan kembali tidak hanya di kalangan generasi milenial alumni vokasi Universitas Indonesia saja tetapi di kalangan generasi milenial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AG.Suyono, S. S. (2012). *Pertimbangan Dalam Membeli Produk Barang Maupun Jasa*. Jakarta: Intidayu Press.
- Agiseptana, Reki. (2017). *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Masyarakat tentang Asuransi terhadap Minat Pembelian Produk Asuransi Jiwa di Perumahan Taman Malaka, Kav. DKI, Duren Sawit*. Skripsi. Jakarta : Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Asikin, Z. (2013). *Hukum Dagang*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badrun, B., Mustahiqurrahman, M., Indra, I. M., Fakhurrrazi, F., & Akbar, M. A. (2022). The Influence of Principal's Leadership Style on Teacher Performance. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Dalimunthe, A. S., Ihsan, M., Maolani, R. A., & Haryanto, D. (2022, January). Risk Analysis for Passenger of Online Motorcycle Public Transportation in The City of Jakarta. In *2nd International Conference of Strategic Issues on Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2021)* (pp. 34-39). Atlantis Press.
- Damos Sihombing (2014). Jakarta: Erlangga.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Donsu, J. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Erizal, E. (2022). Analysis of service quality and income of BPJS health participants during the Covid-19 pandemic: A case study. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(3).
- Fakhurrrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Fakhurrrazi, F., Zainuddin, Y., & Zulkarnaini, Z. (2021). The pesantren: Politics of islamic and problematic education muslim identity. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(6), 392-396.
- Faradiba. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Lokasi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Beli Ulang Konsumen. *Diponegoro Journal of Management*, 2.
- <https://aaji.or.id/Berita/aaji-daily-news---26-juni-2020>
- <https://investor.id/finance/280423/pemerintah-dan-ojk-terus-dorong-penetrasi-asuransi>
- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4625006/penetrasi-asuransi-di-indonesia-masih-rendah-apa-masalahnya>
- Iskandar, Kasir et al. (2011). *Dasar-Dasar Asuransi: Jiwa, Kesehatan, dan Anuitas*. Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia, Jakarta.
- Josephine, C. C. (2006). *Virtual Experimental Marketing on Online Purchase Intention*. Hongkong: Proceedings of the 11th Annual Conference of Asia Pacific Decision Sciences.

- Kanuk, S. (2007). *Perilaku Konsumen*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Keller, K. P. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Ketigabelas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, K. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Lie, A. A. (2022). The social capital in business organizations: A case study of PT Asia Motor vehicle insurance claim polysindo crime in Jakarta. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 4(1), 58-63.
- Lusianil, R., Putrawan, M., & Achmad, R. (2019, August). The relationship between organization's structure, leader behavior and personality with citizenship behavior on managing environment. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 314, No. 1, p. 012078). IOP Publishing.
- Maolani, R. A., Dalimunthe, A. S., Haryanto, D., Bifa, R., Azzahra, P., Juwita, C., & Suryamika, P. E. (2021). Perluasan hutan mangrove dalam mitigasi risiko bencana pemanasan global: kegiatan PKM di kawasan pesisir Muara Angke Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1380-1388.
- Mehr, C. (2011). *Fundamental of Insurance*. Illinois, 7.
- Motoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Najib, A. (2022). World Health Organization (WHO) and Global World Health Governance in the Post-Pandemic Era from the Perspectives of Neorealism and Neoliberalism (Similarity). *NEUROQUANTOLOGY*, 20(15).
- Novika, F. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS, IMPLEMENTASI VISI MISI DAN EVALUASI KEGIATAN YANG EFEKTIF EFISIEN MENCAPAI SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK PK). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149-156.
- Novika, F., & Septivani, N. (2022). Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1174-1192.
- Novika, F., Padli, H., Septivani, C. N., & Kurniawan, J. J. (2022). Learning Assistance And Curriculum Assessments In The Vocational High School Implementer Program Of The Vocational High School Centre Of Excellence (SMK PK). *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(2), 158-167.
- Novika, F., Wahyuari, W., Robidi, R., & Septivani, N. (2022). RURAL SOCIO ENTREPRENEUR THROUGH VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN TEGALWARU BOGOR. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 2(2), 415-421.
- Olson, P. P. (2011). *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Buku 2*, ed 9 Alih Bahasa
- Pramono, A., Neolaka, A., & Achmad, R. (2019). THE EFFECT OF CORPORATE CULTURE, MANAGERIAL CAPABILITIES, AND DECISION MAKING ON LEADER PERFORMANCE IN MANAGING THE ENVIRONMENT. *IJER-INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW*, 6(2).

- Rahmania, Nurul. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Memilih Asuransi Berbasis Syariah di Kota Makassar. Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ratih, Zitalini. (2019). Hubungan Persepsi Risiko dan Tingkat Pendapatan dengan Minal Beli Produk Asuransi Umum pada Generasi Milenial di Jakarta. Skripsi. Jakarta : Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Raudhatul Jannah Irfan, Farid Fathony Ashal dan Riza Aulia. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Generasi Milenial Terhadap Minat Beli Produk Asuransi Jiwa Syariah. Jurnal. Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Rianto, M. N. (2012). Lembaga Keuangan Syariah, Suatu Kajian Teoritis Praktis. Bandung: Pustaka Setia.
- Rinestu, M., & Marsanto, B. (2022). Klasifikasi Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Naive Bayes. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 3(3), 1784-1796.
- Risman, J. (2020). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Lahan. Journal of Humanity & Social Justice Vol 2, 56.
- Robidi, R., Wahyuari, W., & Subrata, A. (2022). BUILDING FOOD SECURITY AT MSMEs IN INDONESIA THROUGH NATIONAL AND REGIONAL FACILITATORS. International Journal of Engagement and Empowerment, 2(1), 52-58.
- Saefudin, A., & Achmad, R. (2019, August). Policy implementation evaluation about quality management and pollution control of water in Regency of Bekasi. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 314, No. 1, p. 012087). IOP Publishing.
- Salim, Abbas. (2012). Asuransi & Manajemen Risiko. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiani, Fauziah. (2017). Pengaruh Harga Terhadap Minat Beli (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwa Recapital di Jakarta). Skripsi. Jakarta : Universitas Pamulang
- Sidik, S. S. S., & Wahyuari, W. (2023). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, 12(1), 84-97.
- Simamora, H. (2012). Riset Pemasaran. Jakarta: Penerbit Gramedia Utama.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., & Sitorus, R. (2022). Increased Effectiveness of Conservation the Coastal Environment through Cleaner Production and Work Motivation of Fish Processors. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 950, No. 1, p. 012050). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Ramli, H. K., Suryanto, M. R., & Pratama, R. B. (2019, December). Increase in cleaner production environment in the fish processing industry through work motivation and fisherman women's leadership. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 399, No. 1, p. 012119). IOP Publishing.
- Sipahutar, Y. H., Rahmayanti, H., Achmad, R., Suryanto, M. R., Ramandeka, R. R., Syalim, M. R., ... & Mila, G. (2020). The

influence of women's leadership in the fishery and cleaner production of fish processing industry on the effectiveness of coastal preservation program in Tangerang. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 404, No. 1, p. 012061). IOP Publishing.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Suhartono, S. (2022). The causality relationship between capital structure and profitability in general insurance industry in Indonesia. International Journal for Educational and Vocational Studies, 4(3).

Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Analisis Kesalahan Penulisan Abstrak Tugas Akhir (TA) dan Skripsi Mahasiswa STMA Trisakti. Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(2), 209-223.

Suhendar, B., & Syakir, S. (2022). Penggunaan Aplikasi Smartphone Untuk Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar, Klender Jakarta Timur. Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ), 3(3), 242-245.

Suhendar, B., Wahyuari, W., & Gustrian, R. (2022). Culinary risk register: A practical guide to open a culinary business. International Journal for Educational and Vocational Studies, 4(3).

Syakir, S., & Suhendar, B. (2021). FREKUENSI PENGGUNAAN SMARTPHONE UNTUK TUJUAN BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA STMA TRISAKTI SEMESTER PERTAMA. JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO, 6(1), 88-102.

Syakir, S., & Suhendar, B. (2022). Pengaruh Pengajaran Academic Vocabulary Terhadap Skor TOEFL Reading Comprehension Mahasiswa Program Beasiswa FEB USAKTI Semester Dua Tahun Akademik 2017-2018. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 7065-7076.

Tjiptono, F. (2012). Manajemen Pemasaran Edisi Ke empat. Yogyakarta: Andi Offset.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian

Wihaji, W., Achmad, R., & Nadiroh, N. (2018, October). Policy evaluation of runoff, erosion and flooding to drainage system in Property Depok City, Indonesia. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 191, No. 1, p. 012115). IOP Publishing.

Yuliana, S. (2007). Pengetahuan Sosial Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.